

Zero Waste Lifestyle Our Earth Is Our Home

¹Hamdi, ²Asri, ³Amil

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 21 Juni 2025

Revised: 25 Juni 2025

Accepted: 28 Juni 2025

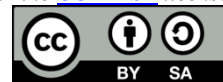
Keywords:

Waste management;
community; Lintas harmoni
Mataram; Reduce; Reuse;
Recycle

Abstract

Law Number 18 of 2008 concerning Waste Management defines waste in Article 1, paragraph (1) as the byproducts of human activities and/or natural processes in solid form. The challenge of waste management has grown increasingly complex due to rising population numbers. According to the Ministry of Environment and Forestry data, 40.23% of waste is generated from household activities. This household waste primarily consists of organic materials, such as food scraps, wood, twigs, and leaves. Such waste can be efficiently managed and converted into valuable household resources, including liquid or solid fertilisers, creating potential business opportunities. This study aims to educate participants through practical waste management training per Law Number 18 of 2008. The training employs an interactive approach that encourages active participation, engagement, and responsiveness to the presented materials. Additionally, practical methods are incorporated to foster a more enjoyable learning environment. The expected outcomes of this training include: (1) participants understanding household and community-based waste processing, and (2) participants learning how to convert waste into fertilizer.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Hamdi

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83115, Indonesia

Email: hamditaufik82@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat (1) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Permasalahan sampah bukan saja menjadi persoalan negara Indonesia melainkan sudah menjadi permasalahan dunia, permasalahan semakin banyak dan kompleks seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk, semakin banyak kegiatan manusia maka otomatis akan berdampak pada volume sampah yang dihasilkan. Menurut data DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengenai volume sampah di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan angka yang signifikan. Secara nasional, timbulan sampah mencapai 33,79 juta ton, dengan 40,23% berasal dari sampah rumah tangga. Namun, ada perbedaan data mengenai total timbulan sampah, ada yang menyebut 27,74 juta ton dan ada pula yang menyebut

34,214,607.36 ton. Selain itu, sekitar 39,91% dari total sampah tersebut tidak dikelola dengan baik.

Dari data diatas bahwa 40,23% dihasilkan dari sampah rumah tangga bahwa penghasil sampah terbanyak dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, hal ini menunjukkan tingginya volume sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Yang dimaksud dengan sampah rumah tangga menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Sampah rumah tangga tersebut didominasi oleh sampah organik yakni sampah sisa makanan, kayu, ranting dan daun, yang mana sampah-sampah tersebut dapat dikelola dan dapat memberikan manfaat lebih bagi rumah tangga tersebut misalnya pengelolaan sampah untuk dijadikan pupuk cair maupun padat serta menumbuhkan potensi bisnis bagi rumah tangga tersebut dan akan memberikan manfaat yang banyak khususnya bagi rumah tangga tersebut umumnya untuk lingkungan sekitar bahkan manfaat secara global.

Tunas Harmoni Mataram merupakan salah satu organisasi masyarakat atau komunitas yang mengkampanyekan green lifestyle yang ada di beberapa kota di Indonesia. Komunitas ini terbentuk setelah sekelompok pemuda lintas agama se Indonesia mengikuti workshop atau pelatihan tentang zero waste (gaya hidup bebas sampah) di Bandung.

Pada tanggal 15 Maret 2025 Tunas Harmoni Mataram mengadakan pelatihan dengan tema "Zero Waste Lifestyle, Our Earth Is Our Home". Kegiatan tersebut melibatkan Pimpinan Wilayah Nasyyatul Aisyiah (PWNA) NTB, Ketua Persatuan Gereja-gereja di Indonesia Wilayah (PGIW) NTB, Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PPHI) NTB, Muda Mudi Lintas Agama, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) NTB.

Pelaksanaan kegiatan tersebut pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2025 di Gedung Perpustakaan Mujitahid Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan menghadirkan pemateri yakni Prof. Dr. Joni Syafaat Adiansyah, ST., M. Sc., Ph. D. (Guru Besar Bidang Kajian Daur Hidup Magister ilmu Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram), dan Hamdi, LL.M. (Sekretaris LaziMu Wilayah NTB, Pengelola Bank Sampah Kekait Berseri, dan Penggerak Olah Sampah Dari Rumah). Tema besar dari kegiatan ini adalah Zero Waste Lifestyle "Bumi Kita Adalah Rumah Kita).

Tujuan kegiatan ini dalah memaksimalkan pengetahuan peserta tentang; pengertian sampah, jenis sampah, permasalahan dan potensi ekonomi darii sampah dan pengolahan

sampah. Dari beberapa pengetahuan tersebut diharapkan peserta bisa memiliki pengetahuan dan praktek tentang pengolahan sampah menjadi pupuk cair dan pupuk padat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan “Zero Waste Lifestyle” Bumi Kita Adalah Rumah Kita adalah metode interaktif. Metode interaktif yakni pembelajaran interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa atau peserta pelatihan untuk berperan aktif, berpartisipasi, dan memberikan respons terhadap materi, sedangkan metode praktek adalah Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperdalam pemahaman materi. Metode interaktif bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa atau peserta pelatihan, dan memperdalam pemahaman materi. Dalam pelatihan ini selain menggunakan metode interaktif juga disertai dengan praktek langsung yakni praktek pembuatan bak sampah komposter, pembuatan cairan bio pori (bahan yang digunakan untuk percepatan pembusukan sampah), dan praktek pengolahan sampah menjadi pupuk cair maupun pupuk padat.

Dalam kegiatan ini penulis memaksimalkan penyampaian materi dengan media pembelajaran berupa PPT dengan tema “Pengolahan sampah berbasis rumah tangga”. Dalam materi ini diperkenalkan beberapa aspek yang penting diantaranya; pengertian sampah, jenis sampah, permasalahan dan potensi ekonomi dari sampah, dan pengolahan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah penulis lakukan adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Tunas Harmoni Mataram Pada tanggal 15 Maret 2025 dengan tema “Zero Waste Lifestyle, Our Earth Is Our Home”. Kegiatan tersebut melibatkan Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiah (PWNA) NTB, Ketua Persatuan Gereja-gereja di Indonesia Wilayah (PGIW) NTB, Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PPHI) NTB, Muda Mudi Lintas Agama, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) NTB. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah pemuda pemudi lintas agama yang tergabung dalam Tunas Harmoni Mataram.

Sampah menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat. Sedangkan Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga. 1 Volume Sampah rumah tangga merupakan yang tertinggi, hal ini perlu menjadi perhatian khusus dengan pengelolaan secara langsung oleh rumah tangga.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam hal ini kegiatan tunas harmoni mataram terus mengkampanyekan tentang kesadaran pengolahan sampah secara berkelanjutan dan pengelolaan sampah secara komprehensif hal ini guna memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Bank sampah Kekait Berseri mengedepankan nilai 3 R dalam pengelolaan sampah yakni Reduce, Reuse, dan Recycle.

Reduce adalah mengurangi sampah². Maksud dari langkah ini adalah mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah.³ Metode ini pemahaman pertama bagi masyarakat sekaligus prioritas karena apabila pengurangan produk sampah sekali pakai, maka tidak perlu ke tahap berikutnya yaitu reuse dan recycle. Untuk mengoptimalkan metode Reduce, rumah tangga perlu melakukan kerjasama pembiasaan untuk mengolah sampah secara mandiri dan dilakukan secara Bersama dengan pelibatan komunitas berbasis lingkungan Rumah Tangga (RT) maupun lingkungan Dusun dengan saling memberi edukasi yang rutin tentang pengelolaan sampah sekali pakai dalam rangka mengurangi sampah sekali pakai, dan mengolah sampah sekali pakai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi sejenis kerajinan dan lainnya.

Reuse berarti menggunakan kembali, tahap ini mengajak untuk menggunakan kembali produk yang sudah terpakai, dengan metode reuse maka sampah yang timbul dari produk-produk tersebut dapat berkurang. Metode Reuses dibutuhkan keterampilan khusus untuk mengolah sampah yang sudah ada menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai, misalnya mengolah botolbekas air minum menjadi pot tanaman kecil, dan lainn sebagainya. Diharapkan dengan metode reuse, penyebaran sampah plastik yang sudah dibeli dapat dikurangi dan dimanfaatkan kembali seperti sedia kala.

¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah pasal 2 ayat (2).

² Regina Amaris Ayuningtyas, (2019), Penerapan Prinsip 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Era Go Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji KFC Sudirman), Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, hal. 7

³ <https://kids.grid.id/read/472378574/apa-itu-reduce-reuse-recycle-ini-pengertian-dan-contohnya?page=all>

Recycle berarti mendaur ulang. Metode ini sudah banyak dilakukan dengan mengedepankan pemanfaatan sampah yang dihasilkan dari produk bekas atau daur ulang sendiri sebenarnya lebih fleksibel, bahkan kerap memiliki nilai ekonomis. Pemanfaatan sampah yang tidak terpakai hingga memiliki nilai tanpa mencemari lingkungan mampu mengurangi penyebaran sampah plastik secara drastis. Prinsip dalam Recycle dengan mengedepankan nilai kreatifitas dari komunitas-komunitas baik tingkat RT maupun Dusun dalam proses recycle. Karena output dari daur ulang memiliki desain yang unik dan sangat berbeda dengan jenis produk baru, bahkan beberapa pihak membuat aksesoris dari alat daur ulang yang dapat bermanfaat untuk mendukung ekonomi lingkungan sekitar seperti lingkungan RT atau RW.

Disamping pengelolaan sampah dengan metode 3 R. rumah tangga atau komunitas terkecil juga mengedepankan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk baik pupuk cair maupun pupuk padat, hal ini sesuai dengan pasal 4 Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah yakni Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.⁴ Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk merupakan kegiatan untuk menjadikan sampah menjadi sumber daya, baik sebagai penunjang ketahanan pangan sehingga memberikan nilai ekonomi bagi setiap rumah tangga yang melakukannya, disamping itu pengolahan sampah organik menjadi pupuk akan meningkatkan kesehatan masyarakat, karena dalam kegiatan tersebut mampu mengolah sampah menjadi tidak berbau atau mengganggu lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pamflet kegiatan Tunas Harmoni Mataram.



Gambar 2. Proses pelatihan pengolahan sampah berbasis rumah tangga

⁴ Sri Nurhayati Qadriyatun, (2014), Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, P3DI, Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta, hal. 21-33



Gambar 3. Penyerahan hasil pengolahan sampah dalam bentuk pupuk cair dan pupuk padat kepada peserta yang aktif dalam kegiatan pelatihan



Gambar 4. Penyerahan cinderamata oleh pengurus Tunas Harmoni Mataram

4. KESIMPULAN

Kegiatan Tunas Harmonii Mataram dengan tema "Zero Waste Lifestyle" Bumi Kita Adalah Rumah Kita, bertujuan untuk membekali para pemuda pemudi lintas agama pemahaman tentang pengolahan sampah berbasis rumah tangga, kegiatan tersebut juga disertai dengan praktek langsung tentang pengolahan sampah dengan metode Bak Sampah komposter.

Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, pengolahan sampah dengan sistematis sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah akan memberikan manfaat secara ekonomi kepada pengelola tersebut misalnya dengan menghasilkan pupuk yang dapat dipergunakan sendiri maupun dijual, disamping itu juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan asri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Wilayah Naswiatul Aisyiah (PWNA) NTB, Ketua Persatuan Gereja-gereja di Indonesia Wilayah (PGIW) NTB, Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (PPHI) NTB, Muda Mudi Lintas Agama, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) NTB, yang telah memberikan kepercayaan untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah. Lembaran Negara RI Nomor 69

Peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik

Joflius Dobiki, (2018) *Analisa Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara*, Jurnal Spasial Volume 5 Nomor 2.

Regina Amaris Ayuningtyas, (2019), *Penerapan Prinsip 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Di Restoran Cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Era Go Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji KFC Sudirman)*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta,

Risma Dwi Arisono, (2018) *Pengelolaan Sampah 3R (Reduc, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*, Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Noro 1.

Soerjono Soekanto, 1982, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, Jakarta : Rajawali Pers.

Sri Nurhayati Qadriyatun, (2014), *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*, P3DI, Sekretariat Jenderal DPR RI, Jakarta

Waluyo, Ayub Torry Satriyo Kusumo, Rosita Candrakirana. (2012) *Laporan Penelitian Hibah Bersaing dengan Judul Model Pengelolaan Sampah Kota Berbasis Gender Sebagai Upaya Pengentasan kemiskinan*. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1382 “ KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya. Diakses pada tanggal 31 Desember 2022.

https://health.grid.id/read/353383899/rumah_tangga_salah_satu_penghasil_sampah_terbanyak_d indonesia. Diakses pada tanggal 31 Desember 2022

https://kids.grid.id/read/472378574/apa_itu_reduce_reuse_recycle_ini_pengertian_dan_contohnya. Diakses pada tanggal 31 Desember 2022.